

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti memilih metode ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai kesenian Ronggeng Pasaman dalam pembelajaran IPS di sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah etnopedagogi, yaitu pendekatan yang melihat kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan media dalam praktik pendidikan.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya menggali dan memahami secara mendalam fenomena pendidikan yang berkaitan dengan proses pengintegrasian nilai-nilai kesenian ronggeng dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Fokus utama penelitian kualitatif terletak pada pemaknaan, proses, serta konteks sosial yang menyertai pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah. (Porf.Dr.Sugiyono 2013)

Penelitian deskriptif dipilih untuk menyajikan gambaran yang utuh dan sistematis mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai kesenian ronggeng sebagai bagian dari kearifan budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. (Lexy J. Moleong 2017b)

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum terintegrasinya nilai-nilai kesenian Ronggeng Pasaman secara sistematis dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pasaman. Pembelajaran IPS masih didominasi oleh buku teks dan materi nasional, sehingga kurang mengaitkan materi dengan konteks budaya lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Akibatnya, peserta didik memiliki pemahaman dan apresiasi yang terbatas terhadap kesenian Ronggeng Pasaman serta nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya. (Sugiyono 2013)

Permasalahan tersebut bersifat kontekstual dan berkaitan erat dengan proses pembelajaran, pemaknaan nilai, serta praktik guru di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak tepat jika dikaji menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran variabel secara statistik. Penelitian ini lebih membutuhkan pemahaman mendalam terhadap proses integrasi nilai budaya, pengalaman guru dan siswa, serta kondisi nyata pembelajaran di lapangan. Atas dasar itu, metode penelitian kualitatif dipandang paling sesuai karena mampu menggali makna, proses, dan konteks sosial yang melatarbelakangi fenomena pendidikan yang diteliti. (Moleong, L.J. 2017)

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena tujuan penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana nilai-nilai kesenian Ronggeng Pasaman diintegrasikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti menyajikan kondisi empiris pembelajaran sebagaimana adanya berdasarkan temuan lapangan (Kurniawan, D 2022)

Penggunaan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi juga selaras dengan permasalahan penelitian. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung praktik pembelajaran IPS di kelas, wawancara untuk menggali pemahaman dan pandangan guru serta peserta didik mengenai integrasi nilai Ronggeng, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk menelaah perangkat pembelajaran seperti RPP dan bahan ajar. Kombinasi teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. (Rahmawati, S. 2021)

Dengan demikian, pemilihan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan permasalahan yang dikaji. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara utuh proses integrasi nilai-nilai kesenian Ronggeng Pasaman dalam pembelajaran IPS serta kendala yang dihadapi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata dan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan pembelajaran IPS berbasis budaya lokal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pasaman yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi penelitian dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut berada dalam lingkungan masyarakat yang masih mengenal dan memiliki keterkaitan dengan kesenian ronggeng sebagai warisan budaya lokal.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Rentang waktu penelitian mencakup tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS, yaitu guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah, serta peserta didik SMP Negeri 1 Pasaman. Data primer ini mencakup informasi mengenai pemahaman, pengalaman, serta praktik pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kesenian ronggeng.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan visual yang mendukung penelitian, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, arsip sekolah, foto kegiatan pembelajaran, serta literatur ilmiah berupa buku dan artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian. (Lexy J. Moleong 2017)

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penafsiran hasil penelitian. Peran ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks penelitian secara komprehensif.

Untuk mendukung peran peneliti sebagai instrumen utama, digunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur agar informan memiliki keleluasaan dalam menyampaikan informasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran IPS yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai kesenian ronggeng, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang relevan. (Sugiyono 2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran IPS di kelas untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai kesenian ronggeng diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. (Sugiyono 2019b)

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru IPS, kepala sekolah, dan peserta didik. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai perencanaan pembelajaran, pemahaman terhadap nilai-nilai kesenian ronggeng, serta pandangan informan mengenai dampak integrasi nilai tersebut dalam pembelajaran IPS.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi mencakup pengumpulan

dokumen pembelajaran, foto kegiatan, serta arsip sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian. (Suharsimi Arikunto 2016)

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan serta ketekunan dalam pengamatan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Lexy J. Moleong 2017)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Proses analisis meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, disertai dengan verifikasi data agar kesimpulan yang

dihasilkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña 2014)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. Reduksi Data: Merangkum dan memilih data inti dari hasil wawancara dan observasi mengenai nilai Ronggeng yang relevan dengan IPS.
2. Penyajian Data: Menampilkan data dalam bentuk teks naratif atau bagan agar mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan hasil akhir mengenai efektivitas integrasi budaya lokal dalam meningkatkan identitas budaya siswa

